



**ANALISIS KONTRIBUSI BUDIDAYA TEMBAKAU TERHADAP PROFITABILITAS PETANI  
(Studi Kasus di Desa Rayung Kecamatan Senori Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur)**

**Riduwan Riduwan**

Program Studi Agribisnis Universitas Wahidiyah Kediri

**ABSTRACT**

*Tobacco cultivation is a livelihood for farmers who are in an area or area of Rayung village, Senori district, Tuban district, East Java province. Tobacco plants are cultivated by farmers during the dry season, with the desire to be able to maximize their income. The purpose of this research is to be able to analyze the level of income as well as the level of profitability of agriculture that cultivates tobacco and the gap in income and profitability between agriculture that cultivates rice, corn, kale, soybeans and watermelon and the methodology applied in the current study is a survey. (simple random sampling) is the methodology used in the current study. There are (45 farmers) selected as respondents. Characteristics of respondent data were analyzed using a descriptive analysis system, and the use of income calculations and profitability of tobacco cultivation were analyzed using agricultural sector analysis. The data were tested using the appropriate sample t-test and sample t-test. As a result, the income and profitability of tobacco cultivation per season is Rp. 26,500,000, while cultivation other than tobacco is Rp. 15,450,000, maize cultivation is Rp. 17,200,000, kale cultivation is Rp. 11,150,000, and soybean cultivation is Rp. 9,750,000. . Watermelon cultivation Rp. 14,150,000. The profitability of tobacco cultivation is 194.49%, which means it is very profitable compared to rice, corn, kale, soybeans and watermelon. There is a difference between the income of tobacco cultivation and the income of the cultivation of rice, corn, kale, soybeans and watermelon.*

**Keywords:** *tobacco cultivation, contribution, profitability,*

**ABSTRAK**

Budidaya tembakau merupakan mata pencaharian bagi para petani yang berada di suatu wilayah atau Kawasan desa Rayung kecamatan Senori kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Tanaman tembakau dibudidayakan oleh para petani pada waktu musim kemarau tiba, dengan keinginan bisa dapat memaksimalkan pendapatannya. Tujuan dari penelitian adalah supaya bisa menganalisis dari tingkat pendapatan juga pada tingkat profitabilitas pertanian yang membudidayakan tembakau dan adanya kesenjangan pendapatan dan profitabilitas antara pertanian yang membudidayakan padi, jagung, kangkung, kedelai dan semangka seta Metodologi yang di berlakukan pada penelitian saat ini yaitu survei. (*simple random sampling*) adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian saat ini. Terdapat (45 petani) yang terpilih sebagai responden. Karakteristik data



responden dianalisis menggunakan system analisis secara deskriptif, dan pemakaian perhitungan pendapatan dan profitabilitas budidaya pada tembakau dianalisis dengan memakai analisis sector pertanian. Data diuji dengan menggunakan uji-t sampel dan uji-t sampel yang sesuai. Hasilnya, pendapatan dan profitabilitas budidaya tembakau per musim sebesar Rp.26.500.000, sedangkan budidaya selain tembakau yaitu padi sebesar Rp15.450.000, budidaya jagung sebesar Rp17.200.000, budidaya kangkung sebesar Rp11.150.000, dan budidaya kedelai sebesar Rp.9.750.000. Budidaya semangka Rp.14.150.000. Profitabilitas budidaya tembakau adalah 194,49% yang berarti sangat menguntungkan dari pada padi, jagung, kangkung, kedelai dan semangka. Terdapat perbedaan antara pendapatan budidaya tembakau dan pendapatan budidaya pada padi, jagung, kangkung, kedelai dan semangka.

**Kata kunci:** budidaya tembakau, kontribusi, profitabilitas,

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia selama ini telah memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Sektor ini mewujudkan sumber pendapatan bagi mayoritas penduduk pedesaan Indonesia yang mata pencahariannya bertumpu pada pertanian. Sektor pertanian dibagi menjadi beberapa subsektor, Sebagian pada subsektor perkebunan. Perkebunan menjadi bagian dari subsektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia secara nasional. Singkatnya, ini tentang Menumbuhkan kesempatan kerja lokal sebagai sumber devisa bagi negara dan peningkatan penghasilan masyarakat pertanian.sebagian pada subsektor perkebunan yang memegang peranan penting di negara Indonesia ialah tembakau. Salah satunya di desa Rayung kecamatan Senori kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Menurut (Sunardi 1999), tembakau merupakan bahan tradisional yang merupakan bahan terpenting dalam industri rokok, tembakau menghasilkan devisa, memungut cukai dan pajak, 16 juta orang dan 4 juta pekerja.

Tembakau merupakan tanaman herbal tahunan yang tumbuh untuk diambil daunnya. Produk ini memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Dan pada laporan APBN (Laporan APBN 2021) menggambarkan kinerja penerimaan cukai hasil tembakau yang mencapai Rp. 188,81 T atau Rp. 108,65% dari target yang telah Realisasi Rp. 173,78 T sepanjang tahun 2021. meningkat menjadi 10,91%, dan industri tembakau Jatim juga mendorong devisa US\$227,36 juta menjadi US\$243,89 juta.

Kegiatan pertanian selain menanam tembakau juga dilakukan oleh kegiatan pertanian lainnya sebagai petani padi, kangkung, jagung, kedelai dan semangka maupun pekerja. Tanaman tembakau ("Nicotianae tabacum") merupakan salah satu dari genus tumbuhan-tumbuhan semusim. Tembakau tergolong tanaman pertanian, tetapi tidak termasuk dalam kelompok tanaman pangan (Bambang Cahyono, 1998:9). Daun tembakau digunakanatau dan dimanfaatkan untuk membuat segala jenis rokok.

Tanaman tembakau sangat sensitif terhadap Kondisi iklim yang berbeda, itu dapat menyebabkan



kerusakan pada tembakau karena muncul perubahan iklim, terutama curah hujan dan penyakit atau hama (Hasan dan Darwanto, 2013). Hal ini dapat mempengaruhi penghasilan petani, jadi kita perlu mengetahui apakah membudidayakan tembakau bermanfaat bagi petani. Serta budidaya tembakau memerlukan biaya untuk kegiatan usahanya.

Tujuan penelitian ini 1). Menganalisis profitabilitas dan pendapatan budidaya tembakau serta profitabilitas dan pendapatan budidaya padi, kangkung, jagung, kedelai dan semangka di Desa Rayung Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. 2). Analisis profitabilitas dan pendapatan sangat berbeda dengan suku bunga simpanan dan pinjaman Bank Rakyat Indonesia (BRI) atau bank yang lain. 3). Menganalisa perbandingan pendapatan dan profitabilitas padi, jagung, kangkung, kedelai dan semangka dengan tembakau yang tumbuh di desa Rayung Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Serta manfaat penelitian ini menjadi pertimbangan penting bagi para pihak yang terlibat pada budidaya tembakau dan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis penelitian

Jenis studi yang digunakan ialah: studi survei bertempat di Desa Rayung Kecamatan Senori Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Kajian penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi faktual dari kelompok atau daerah, gejala dan fakta penampakan termasuk kelompok budaya, sosial, ekonomi dan politik (Nazir, 2013).

### Operasional variabel

Untuk mendapatkan persepsi dan interpretasi yang lebih baik terkait penjelasan variabel yang digunakan dalam variabel, maka dari itu harus adanya batasan variabel yang diteliti, yaitu :

1. Tembakau tergolong tanaman perkebunan dalam pertanian, tetapi tidak termasuk dalam kelompok tanaman pangan serta daun tembakau digunakan atau dimanfaatkan untuk membuat segala jenis rokok.
2. Musim tanam yang unik untuk budidaya tembakau, pengolahan tanah hingga panen selama 4 sampai 5 bulan.
3. Biaya produksi tembakau atau biaya total pengorbanan ekonomi digunakan untuk menghasilkan pendapatan diukur dalam rupiah (Rp). Biaya itu dapat dibagi menjadi dua jenis:
  - a. Biaya *fixet cost* ialah biaya yang ukurannya tidak dipengaruhi pada besarnya biaya produksi serta tidak menghabiskan hasil selama satu kali masa tanam, sedangkan biaya tetap terdiri:
    - i. PBB (*Tax Real estat and buildings*) ialah mencakup dari biaya pembayaran pajak. Dihitung dalam rupiah per orang pada saat tanam.
    - ii. Penyusutan alat-alat yang dipakai dalam prosesi manufaktur, akan dievaluasi dalam Rupiah per tahun dan dikonversi ke musim tanam untuk menghitung biaya penyusutan untuk alat tersebut dengan menggunakan rumus berikut (Slatya, 2015).



Penyusutan pada alat-alat : harga beli – harga sisa.

Era ekonomi.

*Percent Survival* ialah nilai saat alat dinonaktifkan/nol.

iii Bunga modal dihitung dalam Rupiah (Rp) per hektar dan per musim tanam, berdasarkan pada suku bunga bank yang ada, pada saat survei dan dinilai dalam Rp per musim.

b. Biaya *variabele cost* ialah biaya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ukuran produk dan kekurangan selama proses produksi. Proses manufaktur serta biaya *variabele cost* terdiri dari elemen-elemen berikut:

i. Bibit tembakau yang dipakai dihitung dalam satuan dan dinyatakan dengan 1 (satu) Rp per hektar per musim.

ii. Penggunaan pupuk ialah dua pupuk, yaitu organik dan anorganik Diwakili oleh kilogram 1 (satu) rupiah per hektar tahap pertumbuhan.

iii. Pestisida buturan pertanian yang digunakan, penghitungan dinyatakan dalam kilogram sekali per hektar dalam satuan rupiah waktu tanem.

iv. Upah kerja dari jumlah hari kerja yang dihitung untuk pria (HKSP) dihitung dalam satuan satu rupiah waktu tanam.

v. Bunga atas biaya variabel modal satuan rupiah (1 rupiah per hektar musim tanam) didasarkan pada suku bunga bank, pada waktu investigasi dan dinilai sekali dengan Rp tahap pertumbuhan.

4. Produksi adalah jumlah tembakau diproduksi per hektar untuk setiap musim tanam, ini ditampilkan dalam kilogram.

5. Harga jual produk adalah harga jual tembakau diperoleh dari para petani dan dinyatakan Rp atau kilogram.

6. Penerimaan ialah Volume produksi dikalikan dengan harga satuan dari semua volume produksi ini dievaluasi serta ditunjukkan dengan rupiah sekali per hekta, dalam satuan kali proses produksi (Rp per H (hektar) dan 1(satu) musim tanam).

7. Pendapatan ialah pendapatan bersih (profit) yaitu pendapatan dan total biaya kepemilikan diukur dengan rupiah (Rp).

8. (R/C) ialah hubungan dengan penerimaan pada biaya selama proses produksi.

### Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang terkumpul termasuk :

1. Data primer adalah observasi langsung (observasi) di lokasi dan wawancara dengan seorang petani yang membudidayakan tembakau. Dalam daftar pertanyaan (*questionnaire*), yang sudah siap.

2. Data skunder dari studi literature, petugas penyuluhan lapangan (PPL), Dynas Pertanian, pengepul tembakau, pengrajang tembakau, para buruh dan lain-lain, yang diperlukan terkait dengan penelitian.



### Teknik Penarikan Sempel

Metode pengambilan sample dari jumlah petani yang diwawancarai diambil hingga 45 petani, total populasi 350 petani. Sekitar 95 petani Dusun Tulung, 90 petani di Dusun Joho, 45 petani di Dusun Giwan, 90 petani di Dusun Rayung, dan 30 petani di Dusun Kedon Kebo dan prosedur pengambilan sampel dengan acak sederhana.

### Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data dilakukan dengan penelitian kali ini meliputi :

#### 1) Analisis biaya

(Suratiyah 2015), dihitung dengan metode  $TC = FC + VC$  dari total biaya (total cost) yang diperoleh dengan menjumlahkan biaya variabel (*variable cost*) dengan biaya tetap (*fixed cost/FC*).

Di mana :

TC = total biaya

FC = biaya tetap

VC = biaya variabel

#### 2) Analisis Penerimaan

Secara umum perhitungan pendapatan total (TR) menurut (Suratiyah 2015) ialah jumlah yang diproduksi (Y) dikalikan dengan harga jual (Py) dan rumusnya adalah:

$$TR = Py \cdot Y$$

Di mana :

TR = Total Penjualan

Py = harga pokok barang

Y = produksi

#### 3) Analisis Pendapatan

Menurut (Suratiyah 2015), pendapatan ialah selisih antara pendapatan (TR) dan total biaya (TC) dan diberikan oleh rumus:

$$I = TR - TC$$

Di mana :

I = pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = total semua biaya

#### 4) Analisis R/C

(Suratiyah 2015), R/C perbandingan penerimaan dan total semua biaya yang ada.

$$RC = \frac{\text{Penerimaan total (TR)}}{\text{Total biaya (TC)}}$$



Di mana :

Penerimaan = jumlah penerimaan telah dihasilkan

Biaya = jumlah biaya yang dikeluarkan

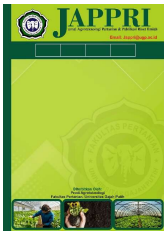
Perhitungannya mencakup tiga kriteria :

- ✓ Andaikata  $R/C > 1$ , pertanian adalah mendapat keuntungan
- ✓ Andaikata  $R/C = 1$ , itu pertanian seri
- ✓ Andaikata  $R/C < 1$ , itu pertanian rugi.

### **Waktu dan tempat penelitian**

Lokasi survey ini dilakukan di Desa Rayung, Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban.

- a. Tahap persiapan pengajuan, mulai penyusunan dan penjabaran, dan penelitian akan dilakukan pada bulan Juni 2022.
- b. Tahap pengumpulan berupa data dari tempat penelitian dilakukan yaitu mulai pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan pada bulan Juli 2022.
- c. Tahap pengolahan dan analisis data, akan selesai pada bulan Agustus 2022



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Jati diri responden

Responden saat ini ialah para petani tembakau yang berada di Desa Rayung Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Jati diri responden termasuk usia, lulusan pendidikan, pengalaman bertani dan status lahan yang ada.

#### a. Usia responden

Usia adalah factor yang berpengaruh sukses dalam melakukan suatu kegiatan pertanian, juga berdampak tentang pekerjaan fisik dan cara berpikir. Usia responden 29 sebanyak 2 petani, usia 30-39 sebanyak 8 petani, usia 40-49 sebanyak 7 petani, usia 50-59 sebanyak 17 petani, usia 60 sebanyak 11 petani, dengan demikian mayoritas responden usia 50-59, berarti pengalaman bertani sudah lama sekali. Info lebih lanjut tentang usia petani tembakau pada tabel 1.

Tabel 1. Usia petani tembakau

No	Usia petani tembakau	(banyaknya petani)	(Presentase %)
1	29	2	4,4
2	30-39	8	17,7
3	40-49	7	15,5
4	50-59	17	37,7
5	60	11	24,4

Sumber: petani desa rayung 2022

#### b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pelatihan dan pendidikan perannya cukup tinggi untuk seseorang dalam kinerja. Tidak hanya usaha tapi juga pengalaman yang tinggi. Tingkat pelatihan dan Pendidikan para petani serta pengalaman bisnis bagi para petani dapat mempengaruhi bisa atau tidaknya menerima hal-hal baru, serta tingkat pendidikan yang dicapai oleh para petani, mulai dari pendidikan SD/MI sebanyak 5 petani, pendidikan SMP/SMA sebanyak 16 petani, pendidikan SMA/MA sebanyak 15 petani dan pendidikan Sarjana sebanyak 9 petani. mayoritas pendidikan petani tembakau SMP/MTP dan SMA/MA.



Tabel 2. Jenjang Pendidikan bagi para petani tembakau yang sebagai responden.

No	(Jenjang pendidikan petani tembakau)	(banyaknya petani)	(presentase %)
1	SD/MI	5	11,1
2	SMP/MTS	16	35,5
3	SMA/MA	15	33,3
4	Sarjana	9	20

Sumber: petani desa rayung 2022

### c. Pengalaman budidaya

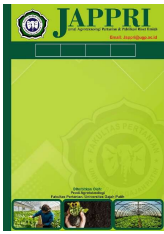
Pengetahuan tentang pengalaman responden ditunjukkan pada

Tabel 3. Jumlah Pengalaman para petani dalam budidaya tembakau

No	(budidaya per tahun)	(banyaknya petani)	(%)
1	< 10	6	2,7
2	10-19	7	3,15
3	20-29	15	33,3
4	30-39	13	28,8
5	≥ 40	4	8,8

Sumber: petani desa rayung 2022

Tabel 3. Menunjukkan pengalaman budidaya tembakau di Desa Rayung, pengalaman budidaya mulai dari < 10 tahun kisaran 6 petani, 10-19 tahun kisaran 7 petani, 20-29 tahun kisaran 15 petani, 30-39 tahun 13 petani dan ≥ 40 kisaran 4 petani.



**d. Rata-rata lebar lahan**

Untuk mengetahui lebar lahan ditunjukkan

Tabel 4. Lebar lahan petani

No	(lebar lahan)	(banyaknya petani)	(presentase %)
1	$\leq$ 2500	3	6,6
2	2500 – < 5000	6	13,3
3	5000 – < 7500	12	26,6
4	7500 – < 10000	7	15,5
5	$\geq$ 10000	17	37,7

Sumber: petani desa rayung 2022

Tabel 4. Menunjukkan luas area lahan budidaya tembakau di Desa Rayung, luas lahan petani mulai dari  $\leq$  2500 sebanyak 3 petani, 2500 – < 5000 sebanyak 6 petani, 5000 – < 7500 sebanyak 15 petani, 7500 – < 10000 sebanyak 7 petani dan  $\geq$  10000 sebanyak 4 petani.

**e. Status kepemilikan lahan pertanian.**

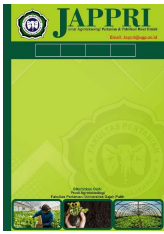
Untuk mengetahui kepemilikan lahan pertanian ditunjukkan pada

Tabel 5. Kedudukan lahan pertanian

No	(kedudukan lahan)	(banyaknya petani)	(%)
1	Milik sendiri	38	84,4
2	Campuran	5	11,1
3	Sewa	2	4,4

Sumber: petani desa rayung 2022

Tabel 5. Menunjukkan status kedudukan lahan pertanian budidaya tembakau di Desa Rayung, status milik sendiri sejumlah 38 petani, status campuran 5 petani dan status sewa 2 petani.



## 2. Penerimaan harga jual budidaya tembakau per musim

Tabel 6. Untuk mengetahui Penerimaan budidaya tembakau Per petani

Panen 1 H	Harga daun kg	Pendapatan kg	Jumlah Rp
Petikan I	1000	1750	1.750.000
Petikan II	1500	2800	4.200.000
Petikan III	2500	3560	8.900.000
Petikan IV	3000	3320	9.960.000
Petikan V	3200	4786	15.315.000
Jumlah		15.980	40.125.000

Sumber : petani desa rayung 2022

Tabel 6. Menunjukkan penerimaan budidaya tembakau di Desa Rayung, pemetikan I mendapatkan 1750 kg dihargai 1000,00, pemetikan ke II mendapatkan 2800 dihargai 1500,00, pemetikan ke III mendapatkan 3560 dihargai 2500, pemetikan IV mendapatkan 3320 dihargai 3000,00 dan petikan V mendapatkan 4786 dihargai 3200,00.



### 3. Analisis biaya budidaya tembakau, Pendapatan dan profitabilitas budidaya petani tembakau

a. Biaya tetap pada budidaya tembakau di Desa rayung meliputi (PBB), penyusutan peralatan dan bunga modal. Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh setiap petani berbeda-beda. Pajak properti dan pajak bangunan bervariasi tergantung pada area plot yang digunakan. Biaya dikeluarkan untuk keperluan PBB, serta untuk budidaya tembakau di Desa rayung. per H per musim tanam. Penyusutan alat dipengaruhi oleh jenis dan jumlah alat pertanian yang digunakan dan dimiliki petani dalam budidaya tembakau. Alat yang digunakan antara lain cangkul, arit, parang, dan Traktor, gayung, tong, pompa air, paralon, timbo dan lainnya.

b. Biaya variabel yang diperhitungkan dalam penelitian ini meliputi upah kerja, bibit tembakau, (pupuk organik) berupa kotoran ayam, kotoran sapi dan kotoran kambing serta (pupuk kimia) mulai pupuk urea, pupuk Fonska, pupuk za, serta pestisida granul (Furadan).  
Tabel 7. Mayoritas biaya, pada hasil dan profitabilitas budidaya tembakau satu kali tanam.

Jenis biaya	Total biaya Rp	Persentase %
1. Penerimaan	40.125.000	
2. Biaya Tetap (Pajak PBB )	322.000	
3. Biaya Variabel		
( Bibit )	680.000	
( Pupuk )	5.040.000	
( Pestisida )	120.000	
( Tenaga kerja perawatan)	3.350.000	
( Tenaga Kerja pemanenan)	4.794.000	
4. Total Biaya	13.625.000	
5. Pendapatan	26.500.000	
6. Profitabilitas		194,49

Sumber:  
petani  
desa  
rayung, 2022

Profitabilitas ialah kemampuan bisnis suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sebanyak-banyaknya berdasarkan penjualan barang yang di jual, total aset serta modal. (Soekartawi 2002) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat dihitung dengan cara, membagi



semua laba bersih yang ada, dengan biaya produksi serta dikalikan 100%.

Keterangan Tabel 7, total biaya tertinggi adalah biaya pemeliharaan Rp. 3.350.000, selanjutnya pada biaya pemanenan Rp. 4.794.000, dan dari total biaya tenaga kerja diketahui sebesar Rp. 8.144.000. Dalam penelitian ini diperoleh pendapatan Rp per musim. Pendapatan produsen tembakau Rp per musim dari 40.125.000. Dihitung dari 26.500.000, maka Rp. Total biaya menanam 13.625.000 tembakau per musim telah dikurangi. (Pratama et al., 2018), aktivitas pertanian Jika nilai pendapatan Anda lebih besar dari pengeluaran Anda, maka anda tidak mengalami kerugian. sedangkan pada Nilai profitabilitas budidaya tembakau 194,49% menunjukkan bahwa menanam tembakau menguntungkan.

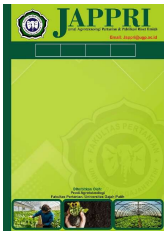
Hipotesis pertama di uji menggunakan (uji-t satu sampel) dan ditemukan bahwa pendapatan budidaya tembakau lebih tinggi dari pada suku bunga Bank Rakyat Indonesia (3%) kurun waktu enam bulan. Ini membuktikan bahwa budidaya tembakau pasti menguntungkan. Menurut pendapat tersebut (Ekowati et al. 2014), mengungkapkan, dengan cara Menghitung profitabilitas bisa mengukur keterampilan para petani, untuk mendapatkan keuntungan yang optimal dari aktivitas para pertanian. Kegiatan pertanian menguntungkan, sebagaimana dikemukakan.

#### **4. Penerimaan dan Pendapatan usahatani selain tanaman tembakau**

Petani responden juga ada yang menanam dan pernah budidaya selain tembakau, yaitu budidaya padi, jagung, kangkung, kedelai dan semangka. Penerimaan yaitu nilai moneter dari penjualan produk pertanian secara tunai. Imbalan untuk pertanian adalah total jumlah dibayarkan guna mempertahankan variable produksi dalam aktivitas pertanian (Munawir, 1993).

Pendapatan yaitu biaya faktor produksi dan pendapatan yang dihasilkan dari total produksi semua produksi, dalam perekonomian selama periode. sesuai dengan pandangan (Winardi 2007) mengungkapkan bahwa pendapatan ialah hasil berupa uang / materi yang diperoleh dari penggunaan modal / kekayaan.. sedangkan pandangan kotor adalah semua pendapatan dikurangi semua biaya produksi. sama menurut (Estariza et al. Al 2013) mengungkapkan Pendapatan dari Hasil Analisis Budidaya Tembakau bisa memberikan indikator tanaman dibudidayakan oleh para petani yang diwawancarai lebih menguntungkan dari pada budidaya padi, jagung, kangkung, kedelai dan semangka.

Dibawah ini merupakan riancian dari penerimaan dan pendapatan budidaya padi, jagung, kangkung, kedelai dan semangka .



Tabel 8. Pendapatan dan penerimaan budidaya selain Tembakau

Jenis budi daya	Penerimaan Budidaya	Biaya Budidaya	Pendapatan Budidaya
Padi	30.500.000	15.050.000	15.450.000
Jagung	34.600.000	17.400.000	17.200.000
Kangkung	19.750.000	11.130.500	11.150.000
Kedelai	15.060.000	5.310.000	9.750.000
Semangka	23.000.000	8.400.000	14.600.000

Sumber: petani desa rayung 2022

Berdasarkan Tabel 8 tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan budidaya padi Rp. 15.450.000, budidaya jagung Rp. 17.200.000, budidaya kangkung Rp. 11.150.000, budidaya kedelai 9.750.000 dan budidaya semangka Rp. 14.600.000. sedangkan budidaya tembakau dengan pendapatan 26.500.000, dengan demikian budidaya tembakau lebih menguntungkan dari pada budidaya yang lain. karena menghasilkan 26,5 juta.



## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil survei ini adalah sebagai berikut.

- a) Penerimaan rata-rata dari budidaya tembakau per hektar adalah per musim tanam. Rp. 40.125.000, sedangkan per responden. Itu akan mendapatkan pendapatan dari budidaya tembakau. 26.500.000 per musim tanam.
- b) Nilai rata-rata profitabilitas adalah 194,49% yang berarti lebih tinggi dari suku bunga simpanan dan pinjaman bank BRI (masing-masing 3% per bulan). Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang besar antara profitabilitas BRI (Bank Rakyat Indonesia) dengan Bunga pinjaman dan bunga deposito.
- c) Adanya perbedaan dari pendapatan rata-rata budidaya tembakau dan pendapatan rata-rata budidaya non tembakau. Dengan kata lain, pendapatan dari budidaya tembakau per musim tanam adalah Rp. 26.500.000, serta pendapatan dari budidaya nontembakau per musim. Rp. 15.450.000, untuk budidaya jagung. Rp. 17.200,000. budidaya kangkung Rp. 11.150.000, budidaya kedelai Rp. 9.750.000 dan budidaya semangka Rp. 14600000. Oleh karena itu, budidaya tembakau lebih menguntungkan dari pada padi, jagung, kangkung, kedelai, dan semangka.

## SARAN

Berdasarkan hasil survei, kami merekomendasikan hal-hal berikut:

- 1) Petani perlu menghadapi biaya tenaga kerja yang tinggi untuk mengurangi biaya keseluruhan yang dikeluarkan dan meningkatkan pendapatan mereka.
- 2) Harga sangat tergantung pada kualitas dan kuantitas, maka dari itu perawatan tembakau perlu ditingkatkan semaksimal mungkin selama proses budidaya tembakau. Saat menyortir daun dewasa, pastikan kualitasnya tetap terjaga.



## DAFTAR PUSTAKA

Arlis, Defidelvina & Rusdiyana, E. (2016). *Hubungan karakteristik petani dengan produksi padi sawah di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*. Majalah Sains Mahasiswa Fakultas Pertanian.

Cahyono, B. (2008). *Tomat, pertanian dan pengolahan pasca panen*. Yogyakarta: Kanisius.

Estariza, E., Prasmatiwi, F.E. dan Santoso, H.(2013). *Efisiensi produksi dan pendapatan usahatani tembakau di Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal ilmu, Ilmu Aribisnis.

Ekowati T, Sumarjono D, Setiyawan H, dan Prasetyo E (2014). *Pertanian*. UPT Undip Press Semarang.

Hoar, E & Fallo, YM (2017). *Dampak faktor sosial ekonomi terhadap produksi tanaman jagung petani di Desa Badalai Kecamatan Wewick Kabupaten Malaka*. Agrimor.

Hasan, F Dan Darwanto, D.H. 2013. *Prospek dan Tantangan Budidaya Tembakau Madura*. Jurnal SEPA 10.

Munawir, S. Analisis Neraca. Cetakan keempat. Merdeka, Yogyakarta. Pratama, D. I., Setiawan, B. , & Prasetyo, E. (2018) *Analisis Perbandingan Budidaya Padi Semi Organik dan Non Organik di Kecamatan Undan Kabupaten Kuduri*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian.

Pratisto, A. 2004. *Cara mudah untuk menyelesaikan masalah statistik dan desain eksperimen menggunakan SPSS12*. Elex Media Computindo, Jakarta.

Rahim Abd dan Hastuti. 2008. *ekonomi pertanian*. Penerbit untuk swadaya. Jakarta.

Rahim, A. & Diah, R.D.H. (2008) *ekonomi pertanian*. Penyebar untuk membantu diri sendiri.

Ini Sugi. (2008). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif serta penelitian dan pengembangan*. alfabet.

Sitty R Lasena. 2013. *Analisis penentuan biaya produksi pada PT*. Dimembe Nyiur Agripro. EMBA-Jurnal.

Shimamora, Jeb. 2003. *Memenangkan pasar dengan pemasaran yang efektif dan menguntungkan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.



**Jurnal JAPPRI**, Vol 4 No 2 September 2022 01-16

e-ISSN: 2809-8919; p-ISSN : 2809-8897

*Received 18 Agustus 2022 / Revised 6 September 2022 / Accepted 27 September 2022*

**JAPPRI : Jurnal Agroteknologi Pertanian & Publikasi Riset Ilmiah**

<https://jurnal.ugp.ac.id/index.php/jappri>

---

Suratiyah, K. (2015). *Pertanian*. Penyebar untuk membantu diri sendiri.

Soekarno. 2002. *Analisis agribisnis*. UI Pers, Jakarta.

Winardi. 2007. *Manajemen konflik*. LEBENSLAUF. Mander Maju, Bandung